

**STRUKTUR, KATEGORI, DAN FUNGSI SOSIAL
UNGKAPAN KEPERCAYAAN RAKYAT BAGI CALON ANAK DARO
DI KENAGARIAN KOTO BARU KECAMATAN BAYANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Oleh:

**Fadhla Hayati¹, Agustina², Nurizzati³
Program Studi Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
Email:Fadhla_hayati@yahoo.co.id**

Abstract

This study aims to describe the structure, categories and social functions contained in the expression of the people's confidence in the potential of *Anak Daro* in Kenagarian Koto Baru sub district Bayang Regency Pesisir Selatan. This research is descriptive qualitative research method. Background This study was Kenagarian Koto Baru sub district Bayang Regency Pesisir Selatan, while the study entry Phrase for aspiring young people's confidence in Kenagarian Koto Baru Subdistrict Bayang Regency Pesisir Selatan in terms of structure, categories, and social function. Data acquisition from informants using recording techniques. The technique used to analyze the data as follows. (1) transcripts recordings into written language, (2) translating data into Indonesian, (3) analyzed the expression of the people's trust structure for the prospective *Anak Daro*, (4) analyzing the expression of the people's trust categories for candidates *Anak Daro*, (5) analyzing the expression of the people's social functions for prospective *Anak Daro*, (6) Formulating research result in the form of reports.

Kata Kunci: *struktur, kategori dan fungsi ungkapan kepercayaan*

A. Pendahuluan

Kebudayaan memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia, karena kebudayaanlah yang memberi nilai dan makna pada hidup manusia. Kebudayaan yang mengatur kehidupan manusia ini disebut juga

¹Mahasiswa penulis skripsi Prodi Sastra Indonesia, wisuda periode September 2013

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

sebagai adat istiadat. Manusia dan kebudayaan memiliki hubungan yang sangat erat. Tanpa manusia kebudayaan tidak pernah ada; sebaliknya tanpa kebudayaan manusia tidak akan bisa menjalankan kehidupannya secara manusiawi (Koentjaningrat, 1976:342-343).

Kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat dapat diketahui dan dipelajari dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan. Oleh sebab itu, bahasa adalah milik manusia dan memiliki peranan yang sangat penting terhadap perkembangan kehidupan manusia dan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari manusia menggunakan bahasa untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat kepada orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial dimungkinkan berkomunikasi sesamanya dengan menggunakan bahasa. Berkat bahasa manusia dapat mempelajari kebudayaan di lingkungan hidupnya, sehingga mudah menentukan sikap dan tingkah laku di tengah-tengah masyarakat dengan perasaan aman. Dalam aturan bermasyarakat manusia memiliki beragam kebudayaan tersendiri yang berbeda pada setiap daerah.

Folklor merupakan bentuk kebudayaan tradisional masyarakat yang terdiri dari folklor lisan, folklor sebagian lisan, dan folklor bukan lisan. Folklor lisan adalah folklor yang bentuknya memang murni lisan, antara lain: bahasa rakyat, ungkapan tradisional, pertanyaan tradisional, puisi rakyat, dan cerita prosa rakyat. Folklor sebagian lisan, yaitu folklor yang bentuknya merupakan campuran unsur lisan dan bukan lisan antara lain: kepercayaan rakyat, permainan rakyat, teater rakyat, tari rakyat, adat istiadat, upacara dan pesta rakyat. Folklor bukan lisan yakni material dan bukan material (Danandjaya, 1991:21-22).

Suatu kebudayaan tidak akan berarti apabila tidak ada usaha untuk melestarikannya apalagi pada zaman yang semakin maju dan berkembang akan membuat posisi kebudayaan tersebut dengan sendirinya akan musnah. Masuknya kebudayaan luar akan membuat kebudayaan daerah tersisih

bahkan tersingkir. Maka untuk mempertahankan kebudayaan tersebut agar selalu tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat, diperlukan usaha untuk melestarikannya, hendaknya di setiap kalangan masyarakat ikut menjaga kelestarian kebudayaan daerah tersebut (Setiadi, dkk. 2007:47).

Pada zaman sekarang betapapun orang mengaku dan menganggap dirinya berpikiran modern dan berpandangan maju, tetapi dia tidak dapat lepas dari takhyul atau ungkapan kepercayaan rakyat, seperti yang diungkapkan Brunvand (dalam Danandjaya, 1991) bahwa pada kenyataannya tidak ada orang yang bagaimanapun modernnya dapat lepas dari takhyul, baik dalam kepercayaan maupun kelakuan.

Masyarakat Minangkabau salah satu suku bangsa Indonesia yang terkenal dengan kepercayaan rakyat. Kehidupan sosial masyarakat sering diatur dengan memanfaatkan kepercayaan rakyat. Sebagian besar digunakan untuk menyampaikan suruhan, larangan, serta didikan bagi anak-anak mereka. Salah satu bentuk ungkapan kepercayaan rakyat Minangkabau bagi calon *anak daro* adalah "*calon anak daro indak buliah bajalan jauh, beko adoh-adoh sajo musibah buruak nan ka tibo*" (calon pengantin perempuan tidak boleh berjalan jauh nanti ada-ada saja musibah buruk yang terjadi). Fungsi sosial dari ungkapan larangan tersebut adalah untuk mengingatkan, agar calon pengantin tersebut tidak boleh bepergian kemana-mana, karena kalau sering bepergian akan terjadi musibah buruk yang akan menimpa calon pengantin itu sendiri. Oleh sebab itu, ungkapan kepercayaan ini banyak digunakan oleh orang tua-tua dahulu sebagai sarana untuk mendidik dan menanamkan nilai-nilai moral pada anak-anaknya.

Pada zaman sekarang di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda, ungkapan kepercayaan ini hanya dianggap sebagai omong kosong dan untuk menakut-nakuti saja. Agar ungkapan kepercayaan rakyat tidak hilang begitu saja, maka ungkapan ini perlu diteliti lebih lanjut, supaya generasi muda mengetahui dan memahami ungkapan larangan yang diucapkan oleh orang tua-tua dahulu, serta mengetahui fungsi dan nilai-nilai pendidikan

yang terkandung dalam ungkapan kepercayaan itu. Larangan untuk calon *anak daro* ini bertujuan agar calon *anak daro* terhindar dari hal-hal buruk.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan struktur, kategori, dan fungsi sosial ungkapan kepercayaan rakyat bagi calon *anak daro* di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari objek yang diamati atau penelitian yang tidak melakukan perhitungan, Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2005:4). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar. Latar penelitian ini adalah Nagari Koto Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, Sedangkan entri penelitian ini adalah ungkapan kepercayaan rakyat bagi calon *anak daro* yang difokuskan pada struktur, kategori, dan fungsi sosialnya. Data yang diperoleh dari informan menggunakan teknik rekam. Teknik yang digunakan untuk pengabsahan data adalah dengan menggunakan pengamatan kembali jika terdapat data yang diragukan. Disamping itu dapat pula dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Data penelitian yang telah didapatkan kemudian dilanjutkan kembali pada proses analisis data sebagai berikut: (1) menransipkan hasil rekaman ke dalam bahasa tulis, (2) menerjemahkan data ke dalam Bahasa Indonesia, (3) mengelompokkan masing-masing ungkapan kepercayaan rakyat berdasarkan struktur, kategori, dan fungsi sosialnya, (4) menyimpulkan dan menulis laporan.

C. Temuan dan Pembahasan

Ungkapan kepercayaan rakyat tersebut dapat diklasifikasikan dari segi struktur, kategori, dan fungsi sosialnya. Struktur ungkapan kepercayaan

tersebut terdiri dari dua bagian yaitu sebab akibat. Kategori ungkapan kepercayaan tersebut yaitu (a) kategori pekerjaan rumah tangga, (b) kategori perjalanan, (c) kategori lahir, hamil, dan masa bayi, (d) kategori binatang, (e) kategori tubuh manusia, (f) kategori mengenai alam gaib, sedangkan fungsi sosial ungkapan kepercayaan ada 5 fungsi sosial yaitu: melarang, mendidik, mengingatkan, menghibur, penebal keimanan.

1. Struktur Ungkapan Kepercayaan Bagi Calon Anak Daro Di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan

Berikut ini beberapa contoh struktur ungkapan kepercayaan rakyat bagi calon *anak daro* di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan yaitu: (a) struktur dua bagian, (b) struktur tiga bagian.

a. Struktur dua bagian

Ungkapan larangan yang berstruktur dua bagian terdiri atas sebab dan akibat. Ungkapan larangan yang berstruktur dua bagian adalah sebagai berikut ini.

1. (D1-1) *Calon anak daro indak buliah acok-acok batamu jo calon marapulai, beko capek bosan wak mancaliak inyo.*
'Calon Pengantin perempuan tidak boleh sering-sering bertemu dengan calon pengantin laki-laki, nanti cepat bosan kita melihatnya'

Struktur ungkapan larangan ini adalah ungkapan yang terdiri atas 2 bagian, *calon anak daro indak buliah acok-acok batamu jo calon marapulai* yang menyatakan sebab, *beko capek jajok wak mancaliak inyo* yang menyatakan akibat. Ungkapan tersebut berhubungan dengan sebab akibat. Jika seseorang melakukan sesuatu yang dilarang, maka ia akan menanggung sendiri akibatnya.

2. (D1-2) *Calon anak daro indak buliah mandi malam-malam, beko capek bosan laki wak.*
'Calon pengantin perempuan tidak boleh mandi malam-malam, nanti cepat bosan suami kita'

Struktur ungkapan larangan ini adalah ungkapan yang terdiri atas dua bagian *calon anak daro indak buliah mandi malam-malam* yang menyatakan sebab, *beko capek bosan laki wak* yang menyatakan akibat. Ungkapan tersebut berhubungan dengan sebab akibat, jika seseorang melakukan sesuatu yang dilarang maka ia akan menanggung sendiri akibatnya.

b. Struktur Tiga Bagian

Ungkapan larangan yang berstruktur tiga bagian terdiri atas tanda, konversi (perubahan dari satu keadaan ke keadaan lain), akibat. Ungkapan larangan yang berstruktur tiga bagian adalah sebagai berikut ini.

- (1) (D1-3) *Calon anak daro indak buliah mancotok makanan dalam kual, beko bantuak kual lo muko awak hitam dipandang urang.*
'Calon pengantin perempuan tidak boleh mengambil makanan dalam kual, nanti seperti kual wajah kita hitam dipandang orang'

Struktur ungkapan larangan ini adalah ungkapan yang terdiri atas tiga bagian *calon anak daro indak buliah mancotok makanan dalam kual* bagian yang menyatakan tanda, *beko bantuak kual lo muko awak* bagian yang menyatakan konversi, *hitam dipandang urang* bagian yang menyatakan akibat. Jika seseorang melakukan sesuatu yang dilarang maka ia akan mendapatkan sendiri akibatnya. Bagi yang melanggarnya akan berakibat tidak baik bagi dirinya sendiri.

- (2) (D1-8) *Calon anak daro indak buliah batanggung-tanggung malamdo, beko pucek muko awak, buruak dicaliak urang.*
'Calon pengantin perempuan tidak boleh bergadang malam, nanti pucat tidak berseri wajah kita, jelek dilihat orang'

Struktur ungkapan larangan ini adalah ungkapan yang terdiri atas tiga bagian *calon anak daro indak buliah batanggung-tanggung malam do* bagian yang menyatakan tanda, *beko pucek muko awak* bagian yang menyatakan konversi, *buruak dicaliak urang* bagian yang menyatakan akibat. Jika seseorang melakukan sesuatu yang dilarang maka ia akan mendapatkan

sendiri akibatnya. Bagi yang melanggarnya akan berakibat tidak baik bagi dirinya sendiri.

2. Kategori Ungkapan Kepercayaan Rakyat bagi Calon *Anak Daro* di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan

Wayland D. Hand (dalam Danandjaja, 1991:155) membagi takhyul ke dalam empat golongan besar, yaitu: (a) takhyul di sekitar lingkaran hidup manusia, (b) takhyul mengenai alam gaib, (c) takhyul mengenai terciptanya alam semesta, (d) jenis takhyul lainnya. Kategori ungkapan kepercayaan rakyat bagi calon *anak daro* di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari kategori pekerjaan rumah tangga, kategori perjalanan, kategori hamil dan masa bayi, kategori binatang dan kategori tubuh manusia. Masing-masing kategori tersebut dibahas sebagai berikut ini.

a. Kategori Pekerjaan Rumah Tangga

Kategori pekerjaan merupakan bagian dari kategori disekitar lingkaran hidup manusia. Dikatakan kategori pekerjaan karena dalam ungkapan ini menggunakan pekerjaan yang dilakukan sehari-hari seperti pekerjaan rumah tangga. Ungkapan yang merupakan kategori pekerjaan dapat dilihat pada ungkapan berikut ini.

1. (D3-6) *Calon anak daro indak buliah manyapu sanjo-sanjo do, beko tasapu pangana ka inyo.*
'Calon pengantin perempuan tidak boleh menyapu pada senja hari (magrib) nanti tersapu pula ingatan kita sama dia'

Kategori ungkapan tersebut adalah pekerjaan rumah tangga, karena melakukan pekerjaan menyapu, menurut kepercayaan masyarakat kategori yang timbul kalau menyapu pada senja hari sangat tidak baik bagi seorang calon pengantin perempuan. Apabila ia menyapu sangat ditakutkan oleh masyarakat pikiran pengantin akan hilang dan tersapunya. Seorang calon pengantin sangat dilarang melakukan pekerjaan rumah tangga.

2. (D1-2) *Calon anak daro indak buliah mandi malam-malam do, beko capek bosan laki wak.*
'Calon pengantin perempuan tidak boleh mandi malam-malam, nanti cepat bosan suami kita'

Kategori ungkapan tersebut adalah kategori pekerjaan, pekerjaan yang dilakukan dalam ungkapan ini adalah mandi.

Menurut kepercayaan masyarakat kalau mandi malam-malam sangat tidak disukai oleh seorang suami, nanti suaminya cepat bosan.

b. Kategori Perjalanan

Kategori perjalanan adalah kategori yang merupakan bagian dari kategori ungkapan di sekitar lingkaran hidup manusia. Dinamakan kategori perjalanan karena dalam ungkapan ini terdapat larangan dalam melakukan perjalanan. Ungkapan yang merupakan kategori perjalanan tersebut dapat dilihat pada ungkapan berikut ini.

1. (D1-5) *Calon anak daro indak buliah acok-acok kalua rumah beko ndak rancak se wak dicaliak urang.*
'Calon pengantin perempuan tidak boleh sering-sering keluar rumah, nanti tidak bagus kita dipandang orang'

Kategori dari ungkapan tersebut adalah kategori perjalanan karena didalam ungkapan tersebut terdapat larangan untuk tidak boleh sering-sering keluar rumah, nanti kita tidak bagus dilihat orang.

2. (D2-1) *Calon anak daro indak buliah kalua sanjo-sanjo do, beko tapijak anak dubilih.*
'Calon pengantin perempuan tidak boleh keluar pada senja (magrib), nanti terinjak anak iblis'

Kategori dari ungkapan tersebut adalah kategori perjalanan, karena didalam ungkapan tersebut terdapat larangan untuk tidak boleh berjalan pada senja hari, nanti terinjak iblis.

c. Kategori Lahir, Hamil Masa Bayi dan Kanak-kanak

Kategori lahir, hamil, masa bayi, dan kanak-kanak merupakan bagian dari kategori di sekitar lingkaran hidup manusia. Dikatakan kategori lahir, hamil, masa bayi dan masa kanak-kanak karena dalam ungkapan ini

menggunakan masa lahir, hamil, masa bayi dan kanak-kanak sebagai contohnya. Ungkapan yang merupakan kategori lahir, hamil, masa bayi dan kanak-kanak dapat dilihat pada ungkapan berikut ini.

1. (D3-5) *Calon anak daro indak buliah pambangih ka anak ketek do, beko payah wak dapek anak.*
'Calon pengantin perempuan tidak boleh pamarah sama anak kecil, nanti susah kita dapat anak'

Kategori ungkapan tersebut adalah kategori lahir, hamil, masa bayi, dan kanak-kanak. Karena ungkapan tersebut melarang untuk tidak boleh memarahi anak kecil. Sebaiknya anak kecil itu disayangi, bukan dimarah-marahi. Bagi siapa yang melanggarnya nanti dia susah mendapat anak.

d. Kategori Binatang

Kategori binatang merupakan bagian dari kategori mengenai terciptanya alam semesta dan dunia. Dikatakan kategori binatang karena dalam ungkapan ini menggunakan nama jenis binatang sebagai contohnya. Ungkapan yang merupakan kategori binatang dapat dilihat dalam ungkapan berikut ini.

1. (D4-1) *Calon anak daro indak buliah makan kapalo ayam, beko goyang-goyang kapalo pas disuntiang.*
'Calon pengantin perempuan tidak boleh makan kepala ayam, nanti goyang-goyang kepala pas disunting'

Kategori dari ungkapan tersebut adalah binatang. Binatang yang digunakan dalam ungkapan ini adalah ayam. Menurut kepercayaan masyarakat, kalau memakan kepala ayam, akan menimbulkan kepala goyang-goyang.

e. Kategori Tubuh Manusia

Kategori tubuh manusia adalah bagian dari kategori ungkapan di sekitar lingkaran hidup manusia. Ungkapan ini berisi kata-kata yang berhubungan dengan tubuh manusia mata, mulut, dan sebagainya. Ungkapan mengenai tubuh manusia dapat dilihat pada ungkapan berikut ini.

1. (D4-3) *Calon anak daro indak makan jo sumbarang tampek do, beko pas jadi anak daro wajah wak kusuik dicaliak urang.*

'Calon pengantin perempuan tidak boleh makan dengan sembarang tempat, nanti pas jadi pengantin wajah kita kusut dilihat orang'

Kategori dari ungkapan tersebut adalah tubuh manusia yaitu makan dengan sembarang tempat akan mengakibatkan wajah kita kusam tidak berseri.

2. (D1-3) *Calon anak daro indak buliah mancotok makanan dalam kualo beko bantuak kualo lo muko awak hitam dipandang urang.*
'Calon pengantin perempuan tidak boleh mengambil makanan dalam kualo, nanti seperti kualo wajah kita hitam dilihat orang'

Kategori dari ungkapan tersebut adalah tubuh manusia, yaitu mengambil makanan dalam kualo langsung akan mengakibatkan wajah kita hitam seperti kualo.

3. Fungsi Sosial Ungkapan Kepercayaan Rakyat Bagi Calon Anak Daro di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan

Fungsi sosial ungkapan kepercayaan rakyat menurut Danandjaja (1991:169-170) adalah sebagai penebal emosi keagamaan atau kepercayaan, sebagai proyeksi khayalan suatu kolektif yang berasal dari halusinasi seseorang yang sedang mengalami gangguan jiwa dalam bentuk makhluk gaib, sebagai alat pendidikan anak atau remaja, sebagai penjelasan yang dapat diterima akal sehat, dan untuk menghibur orang yang sedang mengalami musibah. Berdasarkan pendapat tersebut maka fungsi ungkapan kepercayaan rakyat bagi calon anak daro di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan terdapat lima fungsi sosial yaitu melarang, mendidik, mengingatkan, menghibur, dan sebagai penebal emosi keagamaan. Masing-masing fungsi ungkapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Melarang

Melarang adalah ungkapan yang berfungsi untuk melarang melakukan sesuatu atau berbuat sesuatu. Sesuatu yang dilarang tersebut tidak disampaikan secara langsung melainkan menggunakan bahasa kiasan atau kata yang memiliki makna tersirat. Hal ini bertujuan agar apa yang dilarang tersebut tidak mengecewakan orang lain. Ungkapan yang berfungsi melarang dapat dilihat dalam ungkapan berikut ini.

1. (D1-4) *Calon anak daro indak buliah mandi di batang aia do, beko adoh-adoh se musibah buruak nan ka tibo.*
'Calon pengantin perempuan tidak boleh mandi di sungai, nanti ada-ada saja musibah buruk yang terjadi'

Fungsi dari ungkapan larangan tersebut adalah melarang calon *anak daro* untuk tidak mandi di sungai, karena hal tersebut dapat membahayakan diri sendiri. Mandi di sungai itu resikonya sangat besar, bisa jadi kita tenggelam atau hanyut. Oleh sebab itu masyarakat sangat melarang calon *anak daro* untuk mandi-mandi di sungai.

2. (D1-10) *Calon anak daro indak buliah sato mamasa-masak do, beko capek rasan makanan dek e.*
'Calon pengantin perempuan tidak boleh ikut memasak-masak, nanti cepat basi makanan'

Fungsi dari ungkapan larangan tersebut adalah melarang calon *anak daro* untuk tidak boleh memasak-masak, karena hal tersebut dapat membahayakan diri sendiri. Menurut kepercayaan masyarakat pekerjaan memasak sangat tidak baik bagi kesehatan, nanti kelelahan dan jatuh sakit.

b. Mendidik

Ungkapan yang berfungsi mendidik adalah ungkapan yang disampaikan dengan maksud untuk mendidik seseorang untuk berperilaku baik. Ungkapan yang berfungsi mendidik dapat dilihat pada ungkapan berikut ini.

1. (D1-3) *Calon anak daro indak buliah mancotok makanan dalam kualiti do, beko bantuak kualiti lo muko awak hitam dipandang urang.*
'Calon pengantin perempuan tidak boleh mengambil makanan dalam kualiti, nanti seperti kualiti wajah kita hitam dilihat orang'

Fungsi dari ungkapan larangan tersebut adalah mendidik karena mengambil makanan langsung dalam kuali sangat tidak bagus dilihat orang, apalagi seorang calon pengantin yang melakukannya. Sebaiknya makanan yang akan kita makan itu kita ambil dengan sendok, lalu diletakkan ke atas piring, baru dimakan.

2. (D1-6) *Calon anak daro indak buliah banyak kecek do, beko bangih urang ka awak.*
'Calon pengantin perempuan tidak boleh banyak berbicara, nanti marah orang sama kita'

Fungsi dari ungkapan larangan tersebut adalah mendidik karena kalau banyak berbicara, nanti orang akan tersinggung dan orang akan marah sama kita. Sebaiknya calon pengantin berbicara dengan sepatutnya saja tidak boleh banyak omong.

c. Mengingat

Mengingat adalah ungkapan yang berfungsi untuk mengingatkan agar tidak melakukan sesuatu yang salah. Di dalam ungkapan ini terdapat fungsi mengingatkan karena salah satu tujuan dari ungkapan ini adalah untuk mengingatkan sesuatu yang mungkin dengan mudah bisa terlupakan. Ungkapan yang berfungsi mengingatkan adalah sebagai berikut ini.

1. (D1-5) *Calon anak daro indak buliah acok-acok kalua rumah do, beko ndak rancak se wak dicaliak urang.*
'Calon pengantin perempuan tidak boleh sering-sering keluar rumah, nanti tidak bagus kita dilihat orang'

Fungsi dari ungkapan tersebut adalah mengingatkan calon anak daro untuk tidak boleh sering-sering keluar rumah, karena hal tersebut sangat tidak baik bagi calon anak daro. Sebaiknya calon anak daro berdiam diri di rumah sebelum diadakan resepsi pernikahan, supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak kita inginkan.

2. (D1-7) *Calon anak daro indak buliah bamanuang-manuang do, beko kamasukan syetan.*

'Calon pengantin perempuan tidak boleh banyak melamun,
nanti kemasukan syetan'

Fungsi dari ungkapan tersebut adalah mengingatkan calon untuk tidak boleh banyak melamun, karena hal tersebut dapat membahayakan diri anak daro itu sendiri. Melamun dapat membuat seseorang kemasukan syetan

d. Menghibur

Ungkapan yang berfungsi menghibur adalah ungkapan yang disampaikan dengan maksud menghibur. Ungkapan yang berfungsi menghibur dapat dilihat pada ungkapan berikut ini.

1. (D1-5) *Calon anak daro indak buliah acok-acok kalua rumah do, beko ndak rancak se wak dicaliak urang.*
'Calon pengantin perempuan tidak boleh sering-sering keluar rumah, nanti tidak bagus kita dilihat orang'

Fungsi dari ungkapan larangan tersebut adalah berfungsi menghibur, kalau sering-sering keluar rumah, nanti tidak bagus dilihat orang. Jadi ada keinginan calon anak daro untuk tidak sering-sering keluar rumah, karena dapat membuat calon anak daro tidak bagus dipandang orang.

2. (D3-1) *Calon anak daro indak buliah galak gadang-gadang, beko buruak wak dipandang urang.*
'Calon anak daro indak buliah ketawa berlebihan, nanti jelek kita dipandang orang'

Fungsi dari ungkapan larangan tersebut adalah berfungsi menghibur, kalau ketawa terlalu berlebihan nanti tidak bagus dilihat orang. Jadi ada keinginan calon anak daro untuk tidak ketawa terlalu berlebihan, karena dapat membuat calon anak daro tidak bagus dipandang orang.

e. Berfungsi sebagai Penebal Keimanan

Ungkapan yang berfungsi sebagai penebal keimanan adalah ungkapan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan terhadap tuhan. Ungkapan yang berfungsi sebagai penebal emosi keagamaan adalah sebagai berikut ini.

1. (D3-4) *Calon anak daro indak buliah bajalan surang-surang do, beko di dayo dek dubilih.*
'Calon pengantin perempuan tidak boleh berjalan sendiri-sendiri, nanti digoda oleh syetan'

Fungsi dari ungkapan ini adalah penebal emosi keimanan atau kepercayaan, yaitu percaya bahwa makhluk gaib akan menggoda dan merayu orang yang berjalan sendirian.

2. (D2-1) *Calon anak daro indak buliah kalua sanjo-sanjo do beko tapijak anak dubilih.*
'Calon pengantin perempuan tidak boleh keluar pada waktu senja (magrib) nanti terinjak anak iblis'

Fungsi ungkapan ini adalah penebal emosi keimanan atau kepercayaan yaitu percaya bahwa makhluk gaib itu ada pada waktu senja hari, karena iblis banyak diyakini oleh masyarakat akan muncul pada senja hari.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut; *pertama*, ungkapan kepercayaan rakyat bagi calon *anak daro* di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan merupakan sarana komunikasi dalam menyampaikan isi hati dan perasaan secara polos dan lugu, sehingga sering kali kelihatan tidak kasar, ungkapan tersebut disampaikan dengan bahasa kias yang mengandung nilai-nilai luhur. Hal ini menyangkut dengan perbuatan manusia yang dilakukan dengan sengaja yang menyebabkan suatu akibat. *Kedua*, ungkapan kepercayaan rakyat memiliki dua struktur yaitu, struktur dua bagian (sebab akibat) dan struktur tiga bagian (tanda, konversi, akibat). *Ketiga*, ungkapan kepercayaan mempunyai kategori yaitu, kategori pekerjaan rumah tangga, kategori perjalanan, kategori hamil dan masa bayi, kategori binatang, kategori tubuh manusia, dan kategori mengenai alam gaib, sedangkan fungsi sosialnya yaitu: melarang, mendidik, mengingatkan, menghibur, mempertebal keimanan.

Temuan ini bermanfaat untuk masyarakat di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Bayang, dan daerah-daerah lainnya, khususnya untuk kaum muda

untuk lebih menjaga tingkah laku dan sopan santun yang pada saat ini sudah agak mulai memudar diakibatkan oleh perkembangan zaman.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan pembimbing I, Prof. Dr. Agustina, M.Hum dan pembimbing II, Dra. Nurizzati, M.Hum.

DAFTAR RUJUKAN

Danandjaya, James. 1991. *Folklor Indonesia (Ilmu Gosip, Dongeng, dll)*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Depdiknas.1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.

Koentjaningrat. 1976. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.

Mahsun.2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.

Setiadi, Elly, dkk. 2007. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandung: Prenada.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.